BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil studi kasus dan pembahasan mengenai asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien dengan Penyakit Paru Obtruksi Kronis (PPOK) di IGD RSUP Sanglah tahun 2021 maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada pengkajian kedua kasus kelolaan memiliki data yang sama dan keluhan yang sama yaitu pasien sama-sama berjenis kelamin laki-laki, usia lanjut, mengeluh sesak napas, pasien tidak mampu batuk secara efektif, terdapat sputum berlebih, terdengar suara tambahan wheezing dan ronkhi, pola napas berubah, frekwensi napas berubah,tetapi ada perbedaan dengan teori SDKI yaitu fokus pengkajian SDKI ada lima data mayor dan delapan data minor untuk diagnosa bersihan jalan napas tidak efektif. Pada pengkajian kedua kasus dokumen subjek ditemukan tiga data mayor dan empat data minor yang sesuai dengan SDKI.

2. Berdasarkan pengkajian yang dilakukan pada kedua kasus kelolaan di dapatkan diagnosis utama keperawatan yaitu bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan hipersekresi jalan napas. Hasil data diagnosis keperawatan sesuai dengan format PES, yang sudah sesuai dengan format yaitu pada komponen P (*problem*), E (*etiology*), dan S (*sign and symptom*)

3. Perencanaan keperawatan pada kedua kasus kelolaan yang terdapat kesamaan pada intervensi utama yang direncanakan oleh perawat yaitu latihan batuk

efektif, manajemen jalan napas dan pemantauan respirasi. dengan Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) bersihan jalan napas meningkat (L.01001).

4. Implementasi pada pasien I dilaksanakan tanggal 9 Mei 2021, dan pasien II dilaksanakan tanggal 25 Mei 2021, Tindakan yang diberikan pada kedua pasien sana diantaranya berupa tindakan observasi, terapeutik, edukasi, kolaborasi dan tindakan pemberian latihan napas dalam dan batuk efektif.

5. Hasil evaluasi dilakukan bahwa masalah keperawatan dari kedua pasien kelolaan teratasi sebagian, adanya perbaikan kondisi kearah yang lebih baik bagi pasien dari diagnosis keperawatan yang ditemukan dalam kasus.

6. Latihan napas dalam merupakan bentuk latihan napas yang terdiri dari pernapasan abdominal (diafragma) dan *pursed lip breathing*. Pengeluaran dahak bisa dilakukan dengan Batuk efektif dimana batuk efektif merupakan suatu metode batuk dengan baik dan benar, dimana klien dapat menghemat energi sehingga tidak mudah lelah dalam mengeluarkan dahak secara maksimal. Latihan napas dalam dan batuk efektif yang diberikan pada kedua pasien kelolaan sama sesuai dengan SOP. Hasil yang didapat dari pemberian latihn napas dalam dan batuk efektif yaitu kedua pasien dapat mengeluarkan sekret secara efektif hal ini didukung oleh jurnal-jurnal terkait.

B. Saran

Dengan selesainya dilakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan bersihan jalan napas tidak efektif, diharapkan dapat memberikan masukan terutama pada :

1. Bagi Perawat IGD di RSUP Sanglah

   Diharapakan kepada perawat di IGD agar mampu meningkatkan tindakan latihan napas dalam dan batuk efektif sebagai tindakan keperawatan yang efektif untuk pasien dengan gangguan pernafasan atau sumbatan jalan nafas.

2. Bagi institusi pendidikan

   Diharapkan kepada instansi Pendidikan agar karya ilmiah ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar untuk perbandingan dalam memberikan konsep asuhan keperawatan secara teori dan praktek dan lebih meningkatkan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

   Bagi peneliti selajutnya diharapkan hasil karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan sebagai acuan atau sumber yang dapat dikembangkan dalam memberikan asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien Penyakit Paru Obtruktif Kronis (PPOK).